

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI BERMEDIA ORANG TUA-ANAK
DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA
(STUDI PADA MAHASISWA BARU ASAL SUMATERA UTARA UNIVERSITAS TELKOM)
*RELATIONSHIP BETWEEN PARENT-MEDIATED COMMUNICATION WITH STUDENT
COLLEGE (STUDY TO NEW STUDENTS FROM NORTH SUMATERA TELKOM UNIVERSITY)***

Winda Claudia, Maulana Rezi Ramadhana

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

winda.claudia80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan variabel *independent* yaitu komunikasi antarpribadi dengan dimensi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Dengan variabel *dependent* yaitu penyesuaian diri dengan aspek penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan responden sebanyak 70 orang. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji F didapat hasil bahwa terdapat hubungan antara komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara Universitas Telkom. Hal tersebut dibuktikan dengan $f_{hitung} (25.099) > f_{tabel} (2.78)$. Berdasarkan koefisien determinasi didapat bahwa komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak memiliki hubungan atau pengaruh sebesar 27% terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara Universitas Telkom.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Penyesuaian Diri, Komunikasi Bermedia, Komunikasi orang tua-anak.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the relationship between interpersonal communication media parents and children with the adjustment of new students from North Sumatra. This research uses an independent variable, namely interpersonal communication with dimensions of openness, empathy, support, positive attitude and equality. With the dependent variable that is self-adjustment with aspects of personal adjustment and social adjustment.

This research uses quantitative methods with descriptive research techniques. In this study the researchers determined the sample using purposive sampling technique, with respondents as many as 70 people. The data analysis technique used by researchers is descriptive data analysis,

normality test, linearity test, simple linear regression test, coefficient of determination and hypothesis testing.

Based on the results of hypothesis testing using Test F obtained the results that there is a relationship between interpersonal communication media parents and children with the adjustment of new students from North Sumatra Telkom University. This is evidenced by $f_{count} (25,099) > f_{tabel} (2.78)$. Based on the coefficient of determination it was found that interpersonal communication with parent-child media had a relationship or influence of 27% on the adjustment of new students from North Sumatra, Telkom University.

Keywords: *Interpersonal Communication, Self-Adjustment, Computer Mediated Communication, Parent-child Communication.*

Pendahuluan

Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa bukanlah hal yang mudah bagi siswa-siswi SMA yang baru lulus. Menapaki kehidupan baru menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi. Apalagi menyandang gelar mahasiswa adalah impian bagi siswa-siswi yang baru lulus SMA. Tugas perkembangan remaja yang tersulit yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial, untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi orang dewasa, remaja harus melakukan penyesuaian baru (Hurlock, 2005).

Diketahui jumlah mahasiswa dari seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data jumlah mahasiswa pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan jumlah dari 613.665 menjadi 695.181. Hal ini menyatakan bahwa siswa yang baru lulus SMA memandang kuliah adalah hal yang penting dan wajib untuk dilaksanakan.

Namun oleh karena kehidupan perkuliahan itu berbeda dengan saat masih duduk dibangku SMA. Perlu waktu bagi mahasiswa baru untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, dalam hal ini kampus tempat mereka menuntut ilmu.

Mahasiswa baru juga dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada didalam masyarakat. Menurut pengertiannya penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya (Siswanto, 2007).

Setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda sehingga dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru pun berbeda-beda. Penyesuaian diri, yang dimaksudkan adalah kemampuan seseorang untuk merespon dan bertindak secara cepat terhadap kebutuhan diri, membangun hubungan sosial, dan mengatasi hambatan yang muncul agar terbentuk hubungan selaras antara diri, orang lain, dan lingkungan.

Salah satu hal yang menjadi faktor penting keberhasilan mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru adalah komunikasi yang baik dengan orang tua. Menurut Pratikto (Prasetyo, 2000) komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi

sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Di era digital saat ini beragam cara berkomunikasi melalui jarak jauh ada banyak, sebut saja telepon, *chatting*, *video call* dan lain-lain. Jadi tak ada lagi hambatan berarti dalam melakukan komunikasi antara orang tua-anak yang tinggal di wilayah berbeda. Hal ini merupakan bentuk komunikasi antarpribadi bermedia orang tua dengan anak yakni komunikasi yang membawa pengaruh besar terhadap cara berkomunikasi yang biasa dilakukan manusia. Komunikasi ini memiliki fungsi menginformasikan, menjelaskan, menghibur, transmisi budaya dan sebagai interaksi sosial (Baldwin et al, 2004).

Bagi mahasiswa baru yang sebelumnya tinggal bersama orang tua di rumah sejak lahir hingga lulus SMA, tentu merasa cemas dan takut harus tinggal jauh dari orang tua. Beragam pikiran negatif bisa jadi muncul dalam benak mereka dan berujung depresi dan terasing dalam pergaulan. Disinilah komunikasi antara orang tua dan anak dibutuhkan.

Pelaku komunikasi orang tua-anak, dalam hal ini adalah mahasiswa baru yang datang dari segala penjuru daerah atau biasa disebut dengan istilah mahasiswa rantau. Menurut pengertiannya mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar dari daerah asal. Mahasiswa biasanya merantau karena didorong oleh faktor pendidikan (Naim, 1979).

Di setiap kampus pasti ada yang namanya mahasiswa rantau. Mereka datang dari daerah asal membawa keinginan untuk dapat menuntut ilmu ditempat yang lebih baik. Misalnya saja di Universitas Telkom yang berada di kota Bandung. Di himpun dari kompas.com pada Agustus 2018, Universitas

yang berhasil menduduki peringkat ke tiga sebagai Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Indonesia versi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) 2018 ini berhasil menarik 42.306 pendaftar dari seluruh penjuru nusantara untuk menjadi mahasiswanya.

Jika berbicara soal mahasiswa rantau di Universitas Telkom maka mahasiswa asal Sumatera Utara adalah yang paling tepat. Secara turun temurun masyarakat Sumatera Utara memiliki budaya merantau. Salah satu prinsip yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Utara adalah jika usia mereka sudah menginjak dewasa maka harus didewasakan dengan cara merantau.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa asal Sumatera Utara memiliki minat dan semangat tinggi dalam menempuh pendidikannya. Meskipun mereka akan menemui berbagai kendala seperti perbedaan bahasa, logat, sosial budaya dan kebiasaan antara daerah asal mereka di Sumatera Utara dengan lingkungan baru mereka di kota Bandung.

Berdasarkan pemaparan di atas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Universitas Telkom.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Universitas Telkom.

Komunikasi Antarpribadi Bermedia

Effendy (2004) mengatakan komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan *diadic communication* adalah komunikasi antara dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui sebuah medium, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).

Adapun yang disebut dengan computer mediated communication (CMC) adalah istilah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan via komputer, dengan melibat seseorang dalam situasi konteks tertentu, dengan terlibat dalam proses untuk membentuk media sebagai tujuan (Thurlow, Crispin, Laura, Alice Tomic, 2004). Bukan hanya komputer dan jaringan internet saja, melainkan juga aplikasi tertentu yang memungkinkan komunikator dapat berkomunikasi dengan komunikan. Hal ini membuat CMC semakin berpengaruh dalam membentuk komunikasi yang efektif di dunia internet.

Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang efektif harus mengacu pada pertimbangan kualitas umum komunikasi interpersonal, menurut (De Vito, 2011) kualitas umum komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu:

- a. Keterbukaan
Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut

kepemilikan perasaan dan pikiran, mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

- b. Empati
Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang itu, melalui kaca mata orang lain.
- c. Dukungan
Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*), komunikasi yang efektif tidak dapat berlangsung jika dalam suasana tidak mendukung.
- d. Sikap Positif
Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri agar mendorong terciptanya suasana yang mendukung kondusif di dalam iklim komunikasi sehingga mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi yang efektif.
- e. Kesetaraan
Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal atau nonverbal pihak lain, kesetaraan berarti kita menerima pihak lain.

Komunikasi Orang tua-anak

Menurut Pratikto (dalam Prasetyo, 2000) komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Oleh karena itu hubungan yang terjalin dapat menimbulkan kesenangan, yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik.

Penyesuaian Diri

Fatimah (2006) penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Menurut Atwater (2005) dalam penyesuaian diri harus dilihat dari aspek sebagai berikut :

- a. Penyesuaian Pribadi
Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Penyesuaian Sosial
Setiap individu hidup di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum.

Mahasiswa Rantau

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, berada dalam suatu struktur pendidikan tertentu dan merupakan tingkatan pendidikan tertinggi dibandingkan yang lainnya. Sedangkan menurut Naim (2013), merantau adalah meninggalkan kampung

halaman dengan kemauan sendiri, memiliki jangka waktu lama, dengan tujuan tertentu, menuntut ilmu dan mencari pengalaman, namun suatu saat akan kembali pulang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rantau adalah orang yang meninggalkan kampung halaman dan jauh dari orang tua yang sedang dalam proses belajar dan telah terdaftar di suatu institusi pendidikan.

Metode Penelitian

Metode atau jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Menurut Sugiono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Universitas Telkom. Diketahui jumlah populasi ialah sebanyak 200 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dimana merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:13). Dalam hal ini penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menetapkan beberapa pertimbangan.

Penulis menggunakan toleransi kesalahan (e) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah 66, 7 responden. Namun untuk memudahkan penelitian peneliti mengambil sampel sebesar 70 responden.

Kuisisioner disebarakan seara online kepada sampel. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan

teknik analisis deskriptif, dan melakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS 23 yang terdiri dari uji hipotesis, uji normalitas, uji korelasi, regresi sederhana, dan koefisien determinasi. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan komunikasi antarpribadi bermedia terhadap penyesuaian diri. Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model sebagai berikut :

$$Y = 9.824 + 0.405 X$$

Nilai konstanta \square memiliki arti bahwa ketika komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak (X) bernilai nol atau penyesuaian diri (Y) tidak dipengaruhi oleh komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak (X), maka rata-rata penyesuaian diri bernilai 9.824. Sedangkan koefisien regresi \square memiliki arti bahwa jika variabel komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak (X) meningkatkan sebesar satu satuan, maka penyesuaian diri (Y) akan meningkat sebesar 0.405.

Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0.519. Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan dan dimasukkan pada kategori korelasi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak mempunyai hubungan pada tingkat kategori yang sedang terhadap penyesuaian diri.

Koefisien determinasi dari hasil perhitungan sebesar 27% atau 0.27. Angka tersebut termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak memiliki hubungan dengan penyesuaian diri sebesar 27%, sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis pada penelitian adalah :

H_0 : “Tidak ada hubungan antara Komunikasi Antarpribadi Bermedia Orang tua – Anak dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa”

H_a : “Ada Hubungan antara Komunikasi Antarpribadi Bermedia Orang tua – Anak dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa”

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan uji F atau ANOVA (Analysis of Variance). Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh secara bersama-sama antara variabel komunikasi antarpribadi dengan penyesuaian diri. Dari hasil uji F yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa hasil hitung berada pada nilai 25,099 dan nilai signifikan berada pada nilai 0.000. Kedua perhitungan tersebut mempunyai hasil hitung $> f_{tabel}$ (25,099 $>$ 2,78) dan tingkat signifikan 0.000 $<$ 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan bahwa variabel bebas adanya hubungan antara komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa.. Variabel bebas keterbukaan (X1), empati (X2), dukungan (X3), sikap positif (X4) dan kesetaraan (X5) secara simultan mempunyai hubungan terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara Universitas Telkom.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah pada penelitian :

a. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa (Ha

diterima) dengan hasil 27%, sedangkan sisianya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Sebagai temuan dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menghambat mahasiswa baru asal Sumatera Utara saat berkomunikasi dengan orang tua di antaranya, gangguan sinyal, orang tua kurang paham menggunakan internet, kesibukan anak ataupun orang tua, miss-communication saat bertukar pesan, timing waktu yang tidak tepat, dan tidak punya pulsa. Sementara faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di antaranya sifat (introvert, sensitif, overthinking), perbedaan bahasa, logat, pola pikir dan gaya hidup yang memunculkan perasaan minder dan gangguan trust issue.

Daftar Pustaka

Effendy, Onong Uchana,. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Enung, Fatimah,. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Artwater, E,. (2005). *Psychology for living: Adjasmnt, Growth and Behaviour Today (8th Edition)*. New Jersey: Prentice Hall.

Thurlow, Crispin, Laura Lengel, Alice,. (2004). *Computer Mediated Communication: Social Interaction and The Internet*. California: SAGE Publications).

De Vito, Joseph A,. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Terjemahan Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books.